

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, berisi tentang hukum dan tuntunan hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan wahyu terakhir yang diturunkan kepada Nabi terakhir yang merupakan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yaitu Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud, dan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa. Al-Quran telah diturunkan oleh Allah dan juga dijaga kemurnian Al-Quran dari masa ke masa sehingga tidak berubah sedikitpun dari isi Al-Quran hingga saat ini.

Al-Quran adalah sumber hukum pertama dalam Islam yang dijadikan pedoman hidup bagi semua umat Islam. Nabi Muhammad menjadi guru pertama pada awal peradaban Islam, beliau mengajarkan Al-Quran kepada para sahabat dengan cara dihafalkan atau ditulis. Sebagai usaha untuk menjaga dan memelihara kemurnian dari Al-Quran dari setiap masa ke masa adalah dengan cara menghafalkannya, kita sebagai umat Islam wajib hukumnya untuk membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Quran adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan kerja memori otak.¹

¹ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 2, no. 1 (April 2016): 3.

Menghafal Al-Quran bukanlah perkara yang mudah, diperlukan kesungguhan dalam menggerakkan kemampuan dan keseriusan dalam proses menghafal, bahkan hal itu masih susah apabila tidak ada keinginan yang sangat kuat dalam diri untuk bisa menghafal Al-Quran. Dalam proses menghafal Al-Quran harus siap berkorban, baik berkorban waktu, tenaga, maupun lingkungan, dalam artian lingkungan penghafal Al-Quran harus dapat mendukung agar tidak menjadi problematika dalam proses menghafal.

Sebelum seseorang dapat menghafal Al-Qur'an, maka harus mampu membaca terlebih dahulu, karena membaca merupakan perintah dalam agama Islam sebagaimana firman Allah yang pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“ (1) Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5) Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”²

² Q.S. Al-Alaq (96) ayat 1-5

Dalam proses menghafal Al-Quran, sosok guru sangat penting dalam membimbing dan amat dibutuhkan dalam memperbaiki bacaan baik itu *makhorijul* huruf maupun tajwidnya. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki strategi atau metode yang sesuai dalam membimbing para siswa, agar mereka dapat memahami materi dengan baik dan dapat mempraktekkannya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan pendidikan non-formal yang banyak tersebar di penjuru negeri yang memberikan pendidikan tentang agama Islam khususnya pendidikan tentang Al-Qur'an. Menurut Hatta Abdul Malik, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga yang menjalankan pendidikan non-formal keagamaan Islam yang mempunyai suatu tujuan yaitu mengajarkan Al-Quran pada anak usia sekolah dasar serta memberikan pemahaman tentang agama Islam.³ Di TPQ anak akan menerima ilmu tentang agama Islam khususnya tentang Al-Qur'an, mereka akan dibimbing mulai dari awal yaitu mengenalkan huruf hijaiyah sampai dengan dapat membaca, menulis, bahkan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

TPQ juga memberikan pelajaran dasar tentang ibadah yang dapat dijadikan bekal ketika masuk usia baligh yang sudah mempunyai kewajiban untuk dikerjakan dan larangan untuk ditinggalkan. TPQ berusaha untuk mendidik peserta didik menjadi anak yang sholeh sholehah, cinta kepada Allah serta para nabi rosul-Nya, memiliki akhlak

³ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang," *Jurnal Dimas*, 2, 13 (2013): 389.

yang mulia dan juga dapat memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang sesuai *makhorijul* huruf dan tajwidnya.

Ustadz adalah julukan bagi guru yang mengajar di TPQ, mereka akan memberikan pelajaran tentang agama khususnya tentang baca tulis Al-Qur'an. Strategi dan metode dalam menunjang proses menghafal santri juga sangat penting karena strategi dan metode yang sesuai akan mempermudah para santri untuk cepat dalam proses hafalan surat dalam Al-Qur'an. Para ustadz akan melakukan upaya agar santri dapat membaca, menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan akan mengupayakan santri untuk menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an.

Pada masa ini, banyak sekali lembaga pendidikan yang menjadikan hafalan juz 'amma sebagai suatu program dan sebagai syarat kelulusan baik lembaga pendidikan formal maupun non-formal, begitu juga di TPQ Riyaadlul Jannah yang terletak di Desa Jombang.

Berdasarkan hasil data pra-penelitian yang penulis peroleh, TPQ ini menjadikan hafalan juz 'amma sebagai salah satu program, sehingga lembaga ini mampu mencetak santri yang hafal juz 30 dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. TPQ Riyaadlul Jannah mewajibkan seluruh santri untuk menghafal juz 'amma karena menghafal juz 'amma dijadikan sebagai syarat untuk dapat lulus dari lembaga tersebut. Sehingga lulusan TPQ Riyaadlul Jannah sudah dipastikan telah hafal juz 'amma. TPQ Riyaadlul Jannah mendidik dan membimbing santri untuk dapat membaca, menulis, dan juga menghafal juz amma. Santri yang baru masuk tilawatil 1 jangankan menghafal, membaca dan menulis Arab

saja mereka belum bisa, mereka bisa melafadzkannya akan tetapi cara baca baik *makhorijul* huruf maupun tajwidnya masih salah. TPQ Riyaadlul Jannah ini terdiri dari 7 tingkatan, mulai dari yang paling dasar yaitu tilawatil 1, tilawatil 2, tilawatil 3, tilawatil 4, tilawatil 5, tilawatil 6, dan tadarrus.

Sebagaimana hasil wawancara kami dengan ustadz sebagai berikut:

“Santri yang masuk tilawatil 1 jika mereka hendak naik ke tingkat berikutnya yaitu tilawatil 2 selain mereka harus bisa membaca dan menulis Arab, mereka juga harus sudah bisa menghafal sebagian dari juz amma yaitu surat An-Naas sampai surat Al-Lahab. Lalu untuk tilawatil 2 yang hendak naik tilawatil 3 harus sudah hafal surat An-Nasr sampai surat Al-Ma’un, tilawatil 3 naik tilawatil 4 harus hafal surat Quraisy sampai surat Al-‘Asr, tilawatil 4 naik tilawatil 5 harus hafal surat At-Takatsur sampai surat Az-Zalzal, tilawatil 5 naik tilawatil 6 harus hafal surat Al-Bayyinah sampai At-Tin, tilawatil 6 naik ke tingkat tadarrus harus hafal surat Al-Insyirah sampai surat Ad-Dhuha, dan untuk surat berikutnya yaitu surat Al-Lail sampai An-Naba’ dihafalkan ketika sudah berada di tingkat tadarrus. Jadi syarat kelulusan dari TPQ Riyaadlul Jannah ini harus bisa menghafal juz amma.”⁴

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa santri yang kesulitan ketika melafadzkan bacaan Al-Qur’an, ada juga sebagian santri yang kemampuan menghafalnya itu lambat. Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang penulis temukan yang berupa hasil data santri dalam menghafal juz ‘amma yang menunjukkan bahwa beberapa santri mengulang bacaan beberapa kali sehari yang berbeda, yang menunjukkan bahwa santri tersebut kurang bisa menghafalkan juz ‘amma dengan lancar.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang upaya ustadz dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma santri serta ingin mengetahui apa saja hambatan dalam upaya tersebut.

⁴ Ummi, Ustadzah, TPQ Riyaadlul Jannah 2 Desember 2021.

Penulis melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma Santri di TPQ Riyaadlul Jannah Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang”.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan konteks penelitian diatas, penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma santri di TPQ Riyaadlul Jannah ?
2. Apa saja hambatan dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma santri di TPQ Riyaadlul Jannah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma santri di TPQ Riyaadlul Jannah ?
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh ustadz dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma santri di TPQ Riyaadlul Jannah ?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan lebih pada bidang keilmuan dan keagamaan lebih khusus mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma santri.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang dan juga dapat menjadi informasi yang berkaitan dengan menghafal juz ‘amma.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan dan sudah disahkan yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan kami laksanakan meskipun judul penelitian tidak sama. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah kami peroleh diantaranya sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan oleh Oktavia Erma Sari mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Qira’ah Santri di TPA Darul Hikmah Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang memfokuskan pada upaya ustadz dalam meningkatkan qira’ah santri.⁵

Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Lulu Maria Ulfa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro pada tahun 2018 yang berjudul “Upaya Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

⁵ Oktaviani Erma Sari, “Peran Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Qira’ah Santri di TPA Darul Hikmah Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi, IAIN Metro, 2019).

yang memfokuskan pada upaya guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.⁶

Penelitian ketiga yaitu dilakukan oleh Tuti Aliatul Mubarakah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2017 yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memberikan fokus dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁷

Penelitian yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Awaluddin Linuwih mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2020 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Tangerang Selatan”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memberikan fokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.⁸

Pada skripsi yang pertama, judul penelitian skripsi dan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini sama dalam hal peran atau upaya Ustadz dalam hal meningkatkan kemampuan santri. Akan tetapi, pada skripsi

⁶ Lulu Maria Ulfa, “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro” (Skripsi, IAIN Metro, 2018).

⁷ Tuti Aliatul Mubarakah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017).

⁸ Luthfi Awaluddin Linuwih, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Tangerang Selatan” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

tersebut memfokuskan pada meningkatkan kemampuan santri dalam hal kemampuan qira'ah santri, sedangkan penelitian dari penulis akan memfokuskan peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz amma santri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran ustadz dalam peningkatan qira'ah santri adalah membimbing, mendidik, menasehati, menjadi suri tauladan dan sebagai pemberi ilmu dalam membaca Al-Quran sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid. Sedangkan hambatannya adalah kurangnya tenaga pengajar, tidak adanya buku tentang ilmu mempelajari Al-Quran dan juga tidak adanya sarana dan prasarana yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pada skripsi kedua, relevansinya terletak pada upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi pada skripsi tersebut meneliti tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an seluruh juz, baik dimulai dari juz 30 sampai juz 1 atau sebaliknya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini hanya memfokuskan pada kemampuan menghafal juz amma atau juz 30 saja. Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa upaya guru adalah memberikan motivasi kepada para siswa, memberi tugas serta hukuman, dan membimbing siswa agar tetap muroja'ah. Kemudian untuk hambatan yang dihadapi guru adalah adanya siswa yang belum dapat membaca Al-Quran dengan baik, kesehatan guru, adanya rasa malas dari siswa, serta adanya perbedaan kecerdasan dari para siswa.

Pada skripsi ketiga, terdapat relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam

menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya yaitu skripsi tersebut memfokuskan pada upaya peningkatan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu hanya memfokuskan pada meningkatkan menghafal Juz Amma. Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah dengan diadakannya program unggulan sekolah yang meliputi *tahsin* dan *tahfidz*. Tahsin memiliki tujuan untuk memperbaiki bacaan dari siswa yang masih salah atau kurang benar sedangkan tahfidz bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an.

Skripsi keempat ini terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai upaya dari pendidik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah jika skripsi tersebut meneliti tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an seluruh juz, baik dimulai dari juz 30 sampai juz 1 atau sebaliknya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini hanya memfokuskan pada kemampuan menghafal juz amma atau juz 30 saja. Hasil dari skripsi ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam yaitu dengan bantuan program hafalan Al-Qur'an dari Madrasah yang meliputi tadarrus, muroja'ah dan terdapat ekstrakurikuler *tahfidz*. Sedangkan upaya dari guru sendiri adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan metode yang bervariasi, membetulkan bacaan, muroja'ah, memberikan hadiah kepada siswa, serta memberikan tugas dan hukuman. Faktor pendukung dari upaya tersebut yaitu, motivasi siswa yang tinggi, sarana dan prasarana,

pertemuan yang intensif, dan punya tanggung jawab yang kuat, sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, alokasi waktu, dan adanya rasa malas dari siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah Penulis paparkan memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang Penulis laksanakan. Diantara beberapa kesamaan yaitu dari jenis penelitiannya yang menggunakan pendekatan kualitatif serta cara peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kecuali skripsi yang pertama teknik pengumpulan datanya ditambah dengan melakukan tes kepada para santri, dan selanjutnya yaitu teknik analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Lalu perbedaannya ada pada fokus penelitian.

F. Definisi Istilah/Operasional

1. Ustadz

Dalam suatu proses pendidikan khususnya Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) diperlukan seorang guru atau pendidik. Menurut Zakiah Daradjat, Guru merupakan pendidik yang profesional yang mengemban tugas dan tanggung jawab yang dipikul oleh orang tua.⁹ Guru berperan sebagai penggerak yang memberikan pelajaran kepada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan. Ustadz merupakan sebutan bagi guru atau pendidik di TPQ. Mereka memberikan

⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 39

pelajaran tentang Al-Quran maupun ilmu agama Islam yang mempunyai tujuan menanamkan keimanan kepada anak usia dini.

2. Menghafal Juz ‘Amma

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Menghafal berasal dari kata “hafal” mendapat awalan “me-” maka menjadi kata kerja “menghafal” yang memiliki makna berusaha mengingat dengan meresapkan kedalam pikiran.¹⁰ Juz ‘amma merupakan juz terakhir dari kitab Al-Quran yaitu juz 30 yang memiliki jumlah surat terbanyak diantara juz lainnya yaitu sebanyak 37 surat. Juz ‘amma dimulai dari surat An-Naba dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Menghafal Al-Quran khususnya juz ‘amma ini sangat penting karena sejatinya Al-Quran itu berasal dari kata *qara’a yaqro’u qur’anan* yang memiliki makna bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang kali. Jadi, sejatinya Al-Quran adalah bacaan bukan merupakan teks. Oleh karena itu, menghafal Al-Quran harus tetap dilestarikan atau dijaga.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan ini telah tersusun secara sistematis yang terdiri dari 3 bagian yakni:

Pertama, memuat bagian dari formalitas yang ada pada skripsi yang meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, nota dinas, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

¹⁰ Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 117

¹¹ M. Hanafiah Lubis, “Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Centre Sumatera Utara,” *Jurnal Ansiru PAI* 1, no. 2 (Desember 2017): 69.

Kedua, bagian isi yang terdiri dari 6 bab, yakni bab I tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka awal sebagai pengantar isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari 3 sub bab, yaitu tinjauan tentang ustadz, yang menjelaskan pengertian ustadz, kriteria ustadz serta tugas dan tanggung jawab ustadz. Tinjauan tentang menghafal juz ‘amma, yang menjelaskan pengertian dari menghafal juz ‘amma, faedah menghafal, dan metode dalam menghafal. Yang ketiga yaitu upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma santri.

Bab III dalam skripsi ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap dalam penelitian. Bab IV memuat tentang paparan data serta temuan penelitian. Bab V memuat tentang pembahasan, dimana data yang telah diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan pendapat para ahli. Bab VI dalam skripsi ini menyajikan tentang kesimpulan dan saran.

Bagian terakhir dari skripsi ini memuat beberapa pendukung penelitian yang terdiri dari daftar pustaka serta beberapa lampiran.